

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Sistem Informasi Akuntansi**

*Grand theory* (teori besar) dalam penelitian ini adalah Sistem Informasi Akuntansi.

##### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

###### **a. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa suatu sistem itu terdiri dari beberapa komponen, antar komponen tersebut harus memiliki keterkaitan dan saling bekerja sama, bekerja untuk mencapai suatu tujuan yang sama, dan suatu sistem merupakan subsistem dari sistem lain yang lebih besar, yang menurut Hall "tergantung dari perspektif mana kita melihatnya." Informasi adalah data yang diproses (diedit, diringkas, atau diperbaiki) yang menyebabkan pengguna mengambil keputusan. Menurut definisi tersebut Hall juga menyimpulkan bahwa "data yang sudah diproses tidak menjadi informasi jika tidak menggerakkan penggunaannya untuk mengambil keputusan atau tindakan."

Jusup mendefinisikan akuntansi dengan dua sudut pandang yang berbeda, yaitu dilihat dari sudut pandang pengguna dan proses akuntansi. Dilihat dari sudut pandang pengguna, akuntansi didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk

melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu entitas. Sedangkan dari sudut pandang proses, akuntansi didefinisikan sebagai kegiatan yang terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penganalisisan data keuangan suatu entitas. Berdasarkan beberapa pengertian parsial di atas, Mulyadi mendefinisikan sistem akuntansi sebagai organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu kumpulan struktur dan prosedur berbasis teknologi informasi, yang bekerja bersama, dengan tujuan untuk mengubah data-data keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi stakeholder. Informasi yang dihasilkan dari Sistem Informasi Akuntansi, akan digunakan oleh para stakeholder (pengambil keputusan) untuk menyusun keputusan, baik yang bersifat teknis maupun nonteknis.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu sistem informasi akuntansi bertugas mengumpulkan dan menyeleksi data transaksi keuangan yang bersumber dari formulir atau catatan-catatan kemudian mengolahnya menjadi informasi berupa laporan keuangan atau laporan-laporan lainnya yang berguna sebagai bahan pertimbangan manajemen untuk menentukan keputusan apa yang akan diambil berdasarkan pada informasi tersebut. Selain itu, laporan keuangan yang dihasilkan sistem informasi juga dijadikan sebagai laporan

pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholder).<sup>1</sup>

#### **b. Sistem Informasi Akuntansi dalam Islam**

Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu komponen pengendalian internal yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan. Bersama-sama dengan komponen pengendalian internal lainnya seperti struktur organisasi, kebijakan, pemisahan tugas, dan pengawasan, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk menjaga aset organisasi agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam Islam, pertanggungjawaban itu tidak hanya di hadapan manusia saja, melainkan harus pula dapat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT. Sabda Rasulullah SAW. yang diriwayatkan oleh Tirmidzi menggambarkan pertanggungjawaban atas aset tersebut, *"Kedua kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang empat perkara; tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa dia gunakan, tentang hartanya darimana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang ilmunya apa saja yang telah dia amalkan."* (HR At Tirmidzi) Oleh karena sedemikian beratnya pertanggungjawaban atas aset tersebut, maka proses pengendalian internal perlu dirancang sedemikian rupa agar dapat mencegah penyelewengan dan kecurangan.

---

<sup>1</sup>Rizki Ahmad Fauzi. *Sistem Informasi Akuntansi (Berbasis Akuntansi)*. Edisi

1. Cet. ke-1. Yogyakarta Deepublish 2007 hal.19

Dalam dunia Islam, Al Khawarizmy berkontribusi besar dengan mendokumentasikan sistem akuntansi dan pencatatan pada negara Islam . Ada tujuh hal khusus dalam sistem akuntansi yang dijalankan oleh negara Islam menurut penjelasan Al Khawarizmi dan Al Mazendarany, yaitu:

- 1) Sistem akuntansi untuk kebutuhan hidup, sistem ini di bawah koordinasi seorang manajer. Sistem ini dapat digunakan perorangan, negara maupun sektor privat terutama untuk perhitungan zakat.
- 2) Sistem akuntansi untuk konstruksi, pada sistem ini diatur pencatatan, pendendalian dan akuntabilitas untuk masing-masing proyek berdasarkan anggaran.
- 3) Sistem akuntansi untuk pertanian yang memfokuskan pada pencatatan dan pengelolaan persediaan pertanian untuk keperluan perhitungan zakat tanpa memisahkan fungsi pencatatan dan pemegang persediaan.
- 4) Sistem akuntansi gudang merupakan sistem untuk mencatat pembelian barang negara. Pada sistem ini ditemukan pemisahan tugas antara orang yang memegang barang dan yang mencatat sebagai bentuk pengendalian.
- 5) Sistem akuntansi mata uang yang memberikan hak kepada pengelolanya untuk mengubah emas dan perak yang diterima pengelola menjadi koin sekaligus mendistribusikannya. Sistem akuntansi ini dijalankan dengan 3 jurnal khusus, yaitu untuk mencatat persediaan, pendapatan, dan beban.

- 6) Sistem akuntansi peternakan, pencatatan dalam sistem ini dilakukan untuk mencatat keluar dan masuknya ternak berdasarkan pengelompokan binatang serta nilai uang.
- 7) Sistem akuntansi perbendaharaan merupakan sistem untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran harian negara baik dalam nilai uang atau barang. Mekanisme pencatatannya, barang dan uang masuk dicatat di sisi kanan serta barang dan uang keluar dicatat di sisi sebelah kiri. Pencatatan dalam negara Islam telah memiliki prosedur yang wajib diikuti. Jika ditemukan kesalahan dalam pencatatan sehingga menyebabkan ketidakseimbangan, maka orang yang diberi tanggung jawab harus menggantinya.<sup>2</sup>

## **B. Pengendalian Internal**

### **1. Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal menurut Tuan akotta ialah proses, kebijakan, dan prosedur yang didesain manajemen guna memastikan pelaporan keuangan yang andal dan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan kerangka akuntansi yang berlaku. Pengendalian internal membahas hal – hal antara lain perilaku manajemen terhadap pengendalian, kompetensi karyawan inti, penilaian risiko, akuntansi, sistem informasi keuangan lain-lain yang dipergunakan, dan kegiatan pengendalian tradisional. Pengendalian internal memiliki tujuan mempersembahkan laporan keuangan bebas dari salah saji material, yang penyebabnya ialah kesalahan (error) ataupun kecurangan (fraud). Definisi pengendalian internal dalam

---

<sup>2</sup> Abdul Halim, *et al*, *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2010), h. 33.

Supriyono mendefinisikan pengendalian internal adalah meliputi rencana organisasi dan seluruh metode serta ukuran yang dikoordinasi, yang digunakan dalam suatu bisnis untuk melindungi aset – asetnya, memeriksa akurasi dan keandalan data akuntansi, mempromosikan efisiensi operasional, dan mendorong ketaatan pada kebijakan manajerial.

Definisi tersebut mengakui bahwa “sistem” pengendalian internal adalah lebih luas daripada fungsi departemen akuntansi dan departemen keuangan. Sistem pengendalian internal juga mencakup pemahaman dengan baik aktivitas – aktivitas di bidang lain, misalnya studi gerak dan waktu yang bersifat teknis serta penggunaan pengendalian mutu melalui sistem inspeksi yang pada dasarnya merupakan fungsi produksi. Pada 1958, Institut Akuntan Publik Amerika (AICPA) yang dikemukakan Supriyono memperjelas definisi dan ruang lingkup studi pengendalian internal dibedakan dari dua sisi, yaitu :

- 1) Pengendalian akuntansi mencakup rencana organisasi, semua metode dan prosedur terutama yang berkaitan dan berhubungan langsung dengan pengamanan aset dan keandalan catatan keuangan.
- 2) Pengendalian administratif mencakup rencana organisasi, semua metode dan prosedur, terutama berkaitan dengan efisiensi operasional dan kepatuhan kebijakan manajerial, dan biasanya berhubungan langsung dengan catatan keuangan.

*International Federation of Accountants (IFAC)* dalam Supriyono, pada 1981 mendefinisikan sistem pengendalian internal ialah rencana organisasi beserta semua sistem yang terkoordinasi, baik keuangan dan

sistem lainnya, yang disusun oleh manajemen perusahaan untuk membantu dalam mencapai tujuan manajemen guna memastikan, sejauh sistem tersebut praktis, dijalankan sebaik mungkin dan efisien untuk mengarahkan bisnis, termasuk kepatuhan terhadap kebijakan manajemen, pengamanan aset, pencegahan atau deteksi penipuan dan kesalahan, keakuratan dan kelengkapan dari persiapan ketepatan waktu informasi keuangan dan dapat diandalkan. COSO dalam Supriyono, mendefinisikan pengendalian internal sebagai berikut : *“Internal control is a process, affected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, design to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance”*. Pengendalian internal bagi COSO ialah proses karena hal itu menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Keberhasilan dari suatu pengendalian internal bergantung pada kompetensi dan kendala dari pelaksanaannya yang tidak lepas dari segala keterbatasan. Konsep dasar dari pengendalian internal antara lain :

- 1) Pengendalian internal bukan sebagai suatu tujuan, melainkan proses guna tercapainya sebuah tujuan. Pengendalian internal ialah suatu rangkaian tindakan yang menjadi bagian tidak terpisahkan, tidak hanya menjadi tambahan dari infrastruktur suatu entitas.
- 2) Pengendalian internal dilaksanakan oleh orang dan pengendalian internal tidak hanya terdiri atas pedoman kebijakan dan formulir,

tetapi juga dijalankan oleh semua tingkatan organisasi, dimana meliputi komisaris, manajemen, dan anggota lain.

- 3) Pengendalian internal dapat diharapkan mampu menambah keyakinan memadai, bukan keyakinan mutlak bagi manajemen dan dewan komisaris entitas.
- 4) Pengendalian internal bertujuan guna pencapaian tujuan yang saling berkaitan dengan pelaporan keuangan, ketaatan, dan efektifitas, dan efisiensi operasi entitas.

Dari beberapa definisi diatas dapat diuraikan bahwa pengendalian internal ialah suatu proses yang tersistem dalam mengatur dan memastikan karyawan dan orang – orang yang ada didalam suatu organisasi atau perusahaan berperilaku sesuai dengan tata aturan dan prosedur yang berlaku untuk terciptanya tujuan suatu perusahaan.<sup>3</sup>

## **2. Jenis Pengendalian Internal**

Berdasarkan lingkupnya, pengendalian internal dibedakan menjadi:

- 1) Pengendalian akuntansi yang berfungsi untuk mengamankan sumber daya organisasi dari penyalahgunaan dan menjaga kecermatan data akuntansi.
- 2) Pengendalian administratif yang berfungsi mendorong efisiensi operasi dan mengupayakan agar kebijakan ataupun tujuan manajemen dapat tercapai.

Apabila ditinjau dari terjadinya permasalahan yang harus dikendalikan, pengendalian internal dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>3</sup>Ni Made Trisna Sapitri ”*pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pengendalian internal akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan*”*E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 3 No. 1 2015 hal.9



- 1) Pengendalian preventif atau pengendalian umpan maju, yaitu pengendalian dengan jalan menangkal sebelum permasalahan terjadi dan untuk mencegah terjadinya ketidakefisienan.
- 2) Pengendalian detektif atau umpan balik, yaitu pengendalian yang berfungsi mengungkap permasalahan dalam suatu aktivitas, segera setelah aktivitas itu terjadi.
- 3) Pengendalian korektif adalah pengendalian yang berfungsi mengoreksi kesalahan yang ditemukan oleh pengendalian detektif.

Pengendalian internal juga diklsifikasikan menjadi pengendalian umum dan pengendalian aplikasi. Pengendalian umum adalah pengendalian yang dirancang agar lingkungan pengendalian organisasi menjadi stabil dan terkelola dengan baik sehingga dapat mendukung efektifitas pengendalian aplikasi. Sedangkan pengendalian aplikasi adalah pengendalian yang digunakan untuk mencegah, mendeteksi, dan memperbaiki kesalahan serta penyimpangan dalam transaksi pada saat diproses. Lebih lanjut sistem pengendalian internal juga dapat diklsifikasikan ke dalam pengendalian input, pengendalian proses, dan pengendalian output. Pengendalian input yaitu pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar data yang dimasukkan ke dalam sistem adalah data yang akurat, valid, dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

Pengendalian proses adalah pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar semua transaksi diproses secara akurat dan lengkap,

sehingga semua arsip dan catatan dapat dimutakhirkan dengan baik. Pengendalian output merupakan bentuk pengendalian yang dirancang untuk menjaga agar output sistem dapat dikendalikan dengan baik. Apapun bentuk klasifikasi dari sistem pengendalian internal, semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu menjaga aktiva organisasi, memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, mendorong efisiensi dalam operasional organisasi, dan mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang ditetapkan oleh pihak manajemen. Ada asumsi dasar tentang pengendalian internal yang dapat membimbing para perancang sistem pengendalian internal agar menjadi lebih baik antara lain:

- 1) Pembuatan dan pemeliharaan sistem pengendalian internal adalah tanggungjawab pihak manajemen (management responsibility). FCPA mendukung dalil ini.
- 2) Sistem pengendalian internal harus menyediakan jaminan yang wajar (reasonable assurance) bahwa keempat tujuan umum pengendalian internal terpenuhi secara efektif dari segi biaya. Ini berarti tidak ada sistem pengendalian internal yang sempurna dan bahwa biaya untuk mencapai pengendalian yang lebih baik tidak boleh melebihi manfaatnya.
- 3) Setiap pengendalian internal memiliki keterbatasan dalam efektivitasnya. Hal ini meliputi : kemungkinan kesalahan (tidak ada sistem yang sempurna), pelanggaran (personil dapat melanggar sistem melalui kolusi atau cara lain), pelanggaran manajemen (pihak

manajemen berada dalam posisi melanggar prosedur pengendalian dengan secara pribadi menyimpangkan transaksi atau mengarahkan bawahan untuk melakukan hal tersebut), dan berubahnya kondisi (kondisi dapat berubah dengan berjalannya waktu hingga pengendalian yang ada tidak berjalan).

### 3. Pengendalian Internal dalam Perspektif Islam

Pengendalian atau pengawasan dalam pandangan Islam dilakukan untuk meluruskan yang bengkok, memperbaiki yang salah, dan mengembalikan ke jalan yang benar (Shirathul mustaqim). Pengawasan (*control*) dalam islam terbagi dua. Pertama, pengawasan yang berasal dari luar diri sendiri, berupa pengawasan yang diatur dalam mekanisme kontrol di organisasi atau perusahaan. Kedua pengawasan yang berasal dari diri sendiri (*selfcontrol*). Pertama: pengendalian (*control*) yang berasal dari diri sendiri yang bersumber dari tauhid dan keimanan kepada Allah SWT. (QS.Al- Mujaadillah-7)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ  
إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ آيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ  
شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya “*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. Kemudian dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari*

*kiamat apa yang Telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu.”* Kedua : pengendalian yang berasal dari luar diri sendiri, seperti yang dilakukan sistem pada sebuah lembaga atau institusi melalui pengawasan dari manajemen yang ada. Pengendalian dalam intern memiliki beberapa landasan, diantaranya:

- 1) Tawa Shaubil Haqqi, saling menasehati atas dasar kebenaran dan norma yang jelas.
- 2) Tawa Shaubis Shabri, saling menasehati atas dasar kesabaran dengan kata lain pengendalian yang dilakukan berulang-ulang. Sebagaimana telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an (QS.Al-Ashr-3)

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا  
بِالصَّبْرِ

Artinya: “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”

- 3) Tawa Shaubil Marhamah, saling menasehati atas dasar kasih sayang, yakni pengendalian dengan pendekatan secara personal dengan tujuan untuk pencegahan (perventif). Sesuai dengan firman Allah SWT (Al-Balad : 17)

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَّاصَوْا  
بِالْمَرْحَمَةِ

Artinya: “Dan dia (Tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.”

### **C. Pengalaman Kerja**

## 1. Pengertian Pengalaman Kerja

Menurut Marwansyah dalam Wariati pengalaman kerja adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dimiliki pegawai untuk mengemban tanggungjawab dari pekerjaan sebelumnya. Menurut Malayu S.P Hasibuan, orang yang berpengalaman merupakan calon karyawan yang telah siap pakai. Pengalaman kerja seorang pelamar hendaknya mendapat pertimbangan utama dalam proses seleksi. Menurut Manullang, pengalaman penting artinya dalam proses seleksi pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang akan dapat dikerjakan oleh calon pegawai. Pengalaman dapat menunjukkan apa yang yang dapat dikerjakan oleh calon pegawai pada saat dia melamar. Keahlian dan pengalaman merupakan dua kualifikasi yang selalu diperhatikan dalam proses pemilihan karyawan. Umumnya perusahaan-perusahaan lebih condong memilih tenaga kerja yang berpengalaman.

Bangun mengatakan bahwa perputaran pekerjaan (*job rotation*) merupakan pemidahan pekerjaan lainnya dalam organisasi, sehingga dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tenaga kerja. Pengalaman kerja adalah suatu dasar atau acuan seorang karyawan dapat menempatkan diri secara tepat kondisi, berani mengambil resiko, mampu menghadapi tantangan dengan penuh tanggungjawab serta mampu berkomunikasi dengan baik terhadap berbagai pihak untuk tetap menjaga produktivitas, kinerja dan menghasilkan individu yang kompeten dalam bidangnya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang

dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman usaha, terutama pekerjaan yang membutuhkan banyak keahlian, kecakapan dan inisiatif dalam bereaksi, sehingga menghasilkan produk yang lebih baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.<sup>4</sup>

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Beberapa faktor lain mungkin juga berpengaruh dalam kondisi – kondisi tertentu, tetapi adalah tidak mungkin untuk menyatakan secara tepat semua faktor yang dicari dalam diri karyawan potensial . beberapa faktor tersebut adalah :

- 1) Latar belakang pribadi, mencakup pendidikan, kursus, latihan, bekerja.  
Untuk menunjukkan apa yang telah dilakukan seseorang di waktu yang lalu.
- 2) Bakat dan minat, untuk memperkirakan minat dan kapasitas atau kemampuan seseorang.
- 3) Sikap dan kebutuhan (attitudes and needs) untuk meramalkan tanggung jawab dan wewenang seseorang.
- 4) Kemampuan – kemampuan analitis dan manipulatif untuk mempelajari kemampuan penilaian dan penganalisaan.
- 5) Keterampilan dan kemampuan tehnik, untuk menilai kemampuan dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik pekerjaan

Indikator-Indikator Pengalaman Kerja yaitu :

---

<sup>4</sup> Ni Luh Veni Kartika Darmawan, “ Pengaruh Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Pengalaman Kerja Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Koperasi Pegawai Negeri Di Kabupaten Karangasem” E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017) Hal.11

- 1) Lama waktu/ masa kerja. Ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik.
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki. Pengetahuan merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan oleh karyawan. Pengetahuan juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi pada tanggung jawab pekerjaan. Sedangkan keterampilan merujuk pada kemampuan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai atau menjalankan suatu tugas atau pekerjaan.
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Tingkat penguasaan seseorang dalam pelaksanaan aspek – aspek tehnik peralatan dan tehnik pekerjaan.

### **3. Padangan Islam Tentang Pengalaman Kerja**

Sumber daya manusia merupakan potensi yang luar biasa dalam lembaga apapun didunia kerja kita temukan bahwa seluruh sumber daya kecuali sumber daya manusia tunduk pada aturan-aturan dan system mekanisme untuk mencapai skala produktivitas yang telah direncanakan secara matang. Tidak terkecuali sumber daya manusia muslim, yang juga merupakan potensi yang luar biasa bagi peningkatan prestasi kerja perusahaan. Adapun ciri-ciri khusus pada pribadi muslim yang produktif adalah sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian kemampuan, keahlian, keterampilan, dan pengalaman khusus kepribadian ini pada Tuntutan kesuksesan kerja.
  - 2) Banyaknya ragam kecenderungan psikis kepribadian ini untuk menjalankan suatu profesi.
  - 3) Tingginya kadar kesesuaian kesehatan mental pada kepribadian.
- Dalam al Qur'an maupun hadist telah banyak di utarakan tentang anjuran bekerja dan bagaiman bekerja yang baik. Bahkan Allah SWT telah dengan tegas memerintahkan manusia untuk mengembara dimuka bumi mencari karunianya dan menikmati hasil-hasil alam. Sebagai mana firmanNya dalam surat al-jumu'ah ayat 10 sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” Allah menjadikan kerja sebagai salah satu penentu kekhalifan manusia dan menjadikan setiap bentuk kerja sebagai dari ibadah, maka jelaslah bahwa dalam pandangan islam manusia harus selalu produktif

Islam mendorong umatnya untuk memilih calon pegawai berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan firman Allah :

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَا أَبَتِ اسْتَأْجِرْهُ إِنَّ خَيْرَ مَنِ اسْتَأْجَرْتَ الْقَوِيُّ الْأَمِينُ

Artinya : “Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena



*sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya" (al- qashash :26)*

## **D. Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah**

### **a. Pengertian SAP**

Akuntansi pemerintahan merupakan bidang ilmu akuntansi yang saat ini sedang berkembang sangat pesat. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah memunculkan kebutuhan atas penggunaan akuntansi dalam mencatat dan melaporkan kinerja pemerintahan.<sup>5</sup> Lingkup pemerintahan yang dimaksud yaitu pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah.

Jika menurut peraturan perundang-undangan satuan organisasi dimaksud wajib menyajikan laporan keuangan. Dengan demikian, maka SAP adalah satu-satunya standar pelaksanaan akuntansi pemerintah, oleh karena itu upaya pengharmonisan berbagai peraturan baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, SAP mutlak dilakukan<sup>6</sup> sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 “Standar akuntansi pemerintahan adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah”.

Dengan adanya SAP ini diharapkan otonomi daerah mendapat perlindungan keamanan bidang keuangan melalui akuntabilitas

---

<sup>5</sup> Deddi Nordiawan, *et al*, *Akuntansi Pemerintahan*. ed. 2 (Jakarta: Salemba Empat, 2007), h. 1.

<sup>6</sup> Abdul Halim, *et al*, *Sistem Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: Upp Stim Ykpn, 2010), h. 47.

pertanggungjawaban keuangan berdasar standar. Rakyat pada tiap pemerintah daerah melalui DPRD makin mampu mengendalikan keuangan daerahnya, melalui transparansi informasi keuangan berbasis standar. Informasi sesuai SAP, pencatatan harus diidentifikasi sedemikian rupa sehingga diketahui informasi yang dihasilkan dari sistem yang berlaku. Kemudian dilakukan penggolongan informasi yang dihasilkan (mapping) dengan pos-pos yang diatur oleh SAP. Dengan demikian dapat dihasilkan laporan keuangan sesuai SAP.<sup>7</sup>

#### **b. Kerangka Konseptual SAP**

Kerangka konseptual akuntansi pemerintahan adalah konsep dasar penyusunan dan pengembangan standar akuntansi pemerintahan, dan merupakan acuan bagi Komite Standar Akuntansi Pemerintahan, penyusun laporan keuangan, pemeriksa, dan pengguna laporan keuangan dalam mencari pemecahan atas sesuatu masalah yang belum diatur dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan.<sup>8</sup>

Kerangka konseptual ini berfungsi sebagai acuan dalam hal terdapat masalah akuntansi yang belum dinyatakan dalam standar akuntansi pemerintahan. Jika terjadi pertentangan antara kerangka konseptual dan standar, maka ketentuan standar diunggulkan relatif terhadap kerangka konseptual. Kerangka konseptual ini membahas:

- a) Tujuan kerangka konseptual.
- b) Lingkungan akuntansi pemerintahan.
- c) Pengguna dan kebutuhan informasi para pengguna.

---

<sup>7</sup> *Ibid.* hal.34

<sup>8</sup> Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

- d) Entitas akuntansi dan entitas pelaporan.
- e) Peranan dan tujuan pelaporan keuangan, komponen laporan keuangan, serta dasar hukum.
- f) Asumsi dasar, karakteristik kualitatif yang menentukan manfaat informasi dalam laporan keuangan, prinsip-prinsip, serta kendala informasi akuntansi.

### **c. Komponen Pernyataan SAP**

Komponen Pernyataan SAP Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) ada 12 yaitu:

#### a) PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan

Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum dalam rangka meningkatkan keterbandingan laporan keuangan baik terhadap anggaran, antar periode, maupun antar entitas. Entitas pelaporan menyelenggarakan akuntansi dan penyajian laporan keuangan dengan menggunakan basis akrual baik dalam pengakuan pendapatan dan beban, maupun pengakuan aset, kewajiban, dan ekuitas. Komponen-komponen yang terdapat dalam satu set laporan keuangan terdiri dari laporan pelaksanaan anggaran dan laporan finansial, sehingga seluruh laporan menjadi sebagai berikut:

1. Laporan Realisasi Anggaran
2. Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih

3. Neraca
4. Laporan Operasional
5. Laporan Arus Kas
6. Laporan Perubahan Ekuitas
7. Catatan Atas Laporan Keuangan.<sup>9</sup>

b) PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas

Tujuan standar ini adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan realisasi anggaran untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Pernyataan standar ini berlaku untuk setiap entitas pelaporan, baik pemerintah pusat maupun daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBN/APBD, tidak termasuk perusahaan negara/daerah.

Laporan realisasi anggaran sekurang-kurangnya mencakup pospos sebagai berikut:

1. Pendapatan-LRA
2. Belanja
3. Transfer
4. Surplus/defisit-LRA
5. Penerimaan pembiayaan
6. Pengeluaran pembiayaan
7. Pembiayaan neto
8. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SILPA/SIKPA).

---

<sup>9</sup> *Ibid.* hal.7

## c) PSAP 03 Laporan Arus Kas

Tujuan dari standar ini adalah mengatur penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, pendanaan, dan transitoris selama satu periode akuntansi.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah.

## d) PSAP 04 Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan dari PSAP ini adalah mengatur penyajian dan pengungkapan yang diperlukan pada catatan atas laporan keuangan. Tujuan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan dan penyediaan pemahaman yang lebih baik, atas informasi keuangan pemerintah.

## e) PSAP 05 Akuntansi Persediaan 21

Tujuan dari PSAP ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan dan informasi lainnya yang dianggap perlu disajikan dalam laporan keuangan.

## f) PSAP 06 Akuntansi Investasi

Tujuan pernyataan standar ini adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk investasi dan pengungkapan informasi penting lainnya yang harus disajikan dalam laporan keuangan.

g) PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap

Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

h) PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan

Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan. Masalah utama akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan adalah jumlah biaya yang diakui sebagai aset tetap yang harus dicatat sampai dengan konstruksi tersebut selesai dikerjakan.

i) PSAP 09 Akuntansi Kewajiban

Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut.

j) PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, Dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan

Tujuan dari pernyataan standar ini adalah mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan akuntansi dan

pelaporan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan.

k) PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan pernyataan standar ini adalah untuk mengatur penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada unit-unit pemerintahan dalam rangka menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum demi meningkatkan kualitas dan kelengkapan laporan keuangan dimaksud. Dalam standar ini, yang dimaksud dengan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai besar pengguna.

l) PSAP 12 Laporan Operasional

Tujuan PSAP ini adalah menetapkan dasar-dasar penyajian laporan operasional untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

Tujuan pelaporan operasi adalah memberikan informasi tentang kegiatan operasional keuangan yang tercerminkan dalam pendapatan LO, beban, dan surplus/defisit operasional dari suatu entitas pelaporan.

## **E. Kualitas Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Kualitas Laporan keuangan**

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu informasi yang dapat memudahkan pengguna dan pembaca untuk memahami dan dapat

diasumsikan dalam pengetahuan yang memadai tentang suatu aktifitas ekonomi, bisnis, akuntansi serta dapat mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Didalam laporan keuangan informasi yang bermanfaat harus relevan untuk memenuhi suatu kebutuhan pemakai guna memproses untuk pengambilan keputusan. Informasi didalam laporan keuangan mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.<sup>10</sup>

Laporan keuangan pada umumnya tidak jauh dari resiko yang akan disajikan yang akan dianggap kurang jujur dari yang seharusnya, dalam mengidentifikasi peristiwa yang dilaporkan dalam menyusun atau menerapkan teknik penyajian yang sesuai dengan transaksi. Laporan keuangan harus lengkap dalam segala berkas dan batasan - batasan materialitas dan biaya yang digunakan. Pada penyajian laporan keuangan pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan antar periode untuk dapat mengidentifikasi posisi dan kinerja keuangan. pemakai harus mengevaluasi posisi keuangan perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dilakukan secara konsisten untuk organisasi.<sup>11</sup>

Berikut adalah karakteristik yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah desa memenuhi kualitas yang kemudian dapat

---

<sup>10</sup> Wiwin Yadiati, *Kualitas Pelaporan Keuangan Kajian Teoritis dan Empiris*, Cet ke-1,( Yogyakarta:Kencana,2017), hal.6

<sup>11</sup>Ni Ketut Rusmiadi Putri,"*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*" E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Volume 3, No. 1 Tahun 2015)



digunakan dalam menentukan indikator kualitas laporan keuangan pemerintahan desa sebagai berikut:

a. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Informasi yang relevan, beberapa indikator yang dapat mempengaruhi relevansi kualitas laporan keuangan, memiliki manfaat prediktif (*predictive value*), memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), tepat waktu, lengkap dan format laporan keuangan.

b. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan, menyajikan fakta secara jujur, dan dapat diverifikasi informasi yang andal setidaknya memenuhi beberapa indikator antara lain dapat diverifikasi, penyajian jujur, netral, dan dapat dibandingkan.

c. Dapat dibandingkan

Informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Beberapa indikator yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan keuangan.
- 2) Menggunakan kebijakan akuntansi sama dari tahun ke tahun.

d. Dapat dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna. Beberapa indikator yang mempengaruhi hal tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah disusun secara jelas sehingga dapat dipahami oleh pengguna.<sup>12</sup>

## F. Pemerintah Desa

Pemerintah Desa atau disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005<sup>13</sup> tentang pemerintahan desa yang diterbitkan untuk melaksanakan ketentuan pasal 216 ayat (1) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Moermahdi S Djanegara, *Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*, ( Bogor; Kesatuan Press, 2017) hal 195

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 2005 Tentang pemerintahan desa

<sup>14</sup> I Made Sujana Adiputra, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Berbasis Sak Etap, Kualitas Pelatihan, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Koperasi" E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 (Vol: 8 No: 2 Tahun 2017) hal.5

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, deca yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa.

Desa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang sudah menetap dan ketergantungannya pada sumber daya alam sekitarnya dengan harapan mempertahankan hidup untuk mencapai kesejahteraan. Desa merupakan satuan pemerintahan di bawah kabupaten/kota. Desa tidak sama dengan kelurahan yang statusnya di bawah camat. Kelurahan hanyalah wilayah kerja lurah untuk melaksanakan administrasi kecamatan dan tidak mempunyai hak untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat.

Desa dipimpin oleh seperangkat pejabat desa yang disebut sebagai pemerintah desa. Namun, seringkali pemerintah desa ini sering disalah artikan atau bahkan salah pengertiannya dengan pemerintahan desa. Berikut ini ada penjelasan mengenai pengertian pemerintah desa yang mana juga dijelaskan siapa saja yang berada didalamnya. Pertama kali yang perlu diketahui dan dipahami adalah mengenai pengertian pemerintah desa. Pemerintah Desa adalah mereka yang bertugas untuk mengatur dan melaksanakan pemerintahan

di tingkat desa yang dikepalai oleh Kepala Desa dan dibantu oleh Perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa. Jadi yang disebut dengan pemerintah desa adalah pelaksananya. Yang kedua pemerintahan ini dilaksanakan berdasarkan atas dua faktor yakni dari faktor asal-usul dan adat istiadat setempat yang mana keduanya diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jadi, dalam hal ini perangkat desa yang bertugas dalam pemerintahan desa dianggap sah di mata hukum.

#### **G. Hubungan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Pengendalian sistem intern, bertujuan untuk menciptakan efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset desa dan ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati. Sistem pengendalian intern diterapkan di seluruh organisasi, baik organisasi sektor publik, organisasi sektor bisnis, maupun organisasi sosial. Penyimpangan, kecurangan, dan kesalahan dapat diminimalisasi dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai

Pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh dikarenakan pengendalian internal berdampak pada hasil informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya dan dipertanggung jawabkan. selain itu juga dapat memastikan segala aktivitas dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal juga berdampak pada peningkatan efisiensi dan mencegah adanya pemborosan pengelolaan sumber daya. Kualitas laporan keuangan juga dapat terjamin dengan adanya pengendalian intern yang baik, sehingga dapat memastikan

segala anggota perusahaan atau organisasi mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat, serta dapat menjaga aset perusahaan maupun organisasi dan menjamin keamanan operasional perusahaan dan organisasi baik pemerintah maupun non pemerintah.

#### **H. Hubungan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Semakin lama karyawan bekerja dalam bidang di organisasi, maka akan semakin berpengalaman karyawan tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah pemerintahan maupun diorganisasi. tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan dapat menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang.

Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dipahami dan dapat digunakan oleh pemakai. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan

keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan mempunyai manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Setiap orang yang memiliki pengalaman yang luas akan lebih mudah berinteraksi dalam melaksanakan pekerjaannya baik di organisasi, perusahaan, maupun juga di pemerintahan. Dengan demikian orang-orang yang berpengalaman mempunyai peluang yang lebih besar untuk mengerjakan tugas-tugas perusahaan dengan baik dibandingkan dengan orang yang belum berpengalaman. Pengalaman adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan di pemerintah maupun organisasi secara keseluruhan selama satu periode.

#### **I. Hubungan pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan keuangan**

Pentingnya peranan akuntansi didalam kualitas laporan keuangan adalah sebagai penentu hasil laporan keuangan yang dibuat. Peran akuntansi dalam dunia organisasi dan bisnis sangat penting karena akuntansi dianggap sebagai salah satu penentu masa depan atau kelangsungan bisnis maupun organisasi dalam suatu perusahaan, oleh karena itu pemahaman terhadap akuntansi didalam suatu pembuatan laporan sangatlah penting, akuntansi dijadikan bahasa bisnis yang menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan tentang suatu usaha atau organisasi kepada para stakeholder. Khususnya di

dalam organisasi, kualitas laporan keuangan yang baik tentunya dapat dipertanggung jawabkan hasilnya, sehingga kesehatan laporan keuangan suatu organisasi akan selalu meningkat, untuk itu orang-orang yang bertugas membuat /menyusun laporan keuangan haruslah paham dalam akuntansi.

Laporan keuangan adalah dokumen penting perusahaan yang tidak dapat dilewatkan. Setiap perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan selama periode tertentu. Laporan keuangan memiliki beberapa data di dalamnya seperti faktur, bon, nota kredit, laporan, bank dan lain sebagainya. Sumber data tersebut diolah agar menjadi laporan keuangan yang jelas dan detail. Setiap data transaksi yang tercatat akan menjadi bukti keabsahan transaksi dalam bisnis selama periode tertentu. Ini adalah salah satu alasan pentingnya laporan keuangan dibuat oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu.

#### **J. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penulis berusaha mencari, membaca dan mempelajari penelitian terdahulu yang terkait dengan materi penelitian yang akan penulis ambil untuk dapat menjadi referensi atau acuan, untuk membandingkan, maupun menyempurnakan penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh, sahidah tentang “pengaruh kompetensi SDM, penerapan siskeudes, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa kecamatan sangkapura kabupaten gresik jawa timur”. Penelitian Sahidah menggunakan kompetensi SDM, penerapan

siskeudes, dan sistem pengendalian internal sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan desa sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh sahida bahwa pengaruh kompetensi SDM, penerapan siskeudes, dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Persamaan pada penelitian ini terletak pada sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemerintah desa di kabupaten probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh, Mukhlisul Muzahid, tentang pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Aceh utara. Penelitian Mukhlisul Muzahid menggunakan tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan lama pengalaman kerja pegawai sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mukhlisul Muzahid, bahwa pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) di kabupaten Aceh utara. Persamaan pada penelitian ini terletak pada lama pengalaman kerja dan kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemerintah desa di kabupaten probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh, Luh Sukriani tentang “pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di kecamatan negara”. Penelitian



Luh Sukriani menggunakan tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan bumdes sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Luh Sukriani, bahwa pengaruh tingkat pendidikan, pengalaman kerja, pelatihan dan penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di kecamatan negara. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengalaman kerja, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemerintah desa di kabupaten probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh Ruslina Lisda, tentang “Pengaruh Implementasi SIMDA Desa, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan” .Penelitian Rusmalina Lisda menggunakan SIMDA Desa, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi SDM sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh , bahwa SIMDA Desa, sistem pengendalian internal pemerintah, kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemerintah desa di kabupaten probolinggo.

Penelitian yang dilakukan oleh wiwindasari siregar, tentang “pengaruh pemahaman akuntansi pemerintahan, latar belakang pendidikan dan pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan silangkitang kabupaten labuhan batu selatan” .Penelitian menggunakan pemahaman akuntansi pemerintahan, latar belakang pendidikan dan pelatihan terhadap

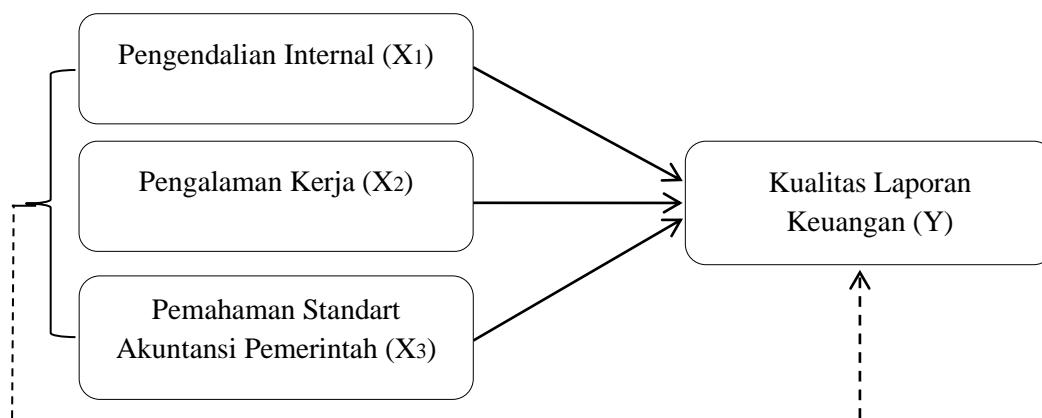
kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan silangkitang kabupaten labuhan batu selatan sebagai variabel X dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa sebagai variabel Y. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh , bahwa pemahaman akuntansi pemerintahan, latar belakang pendidikan dan pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa kecamatan silangkitang kabupaten labuhan batu selatan. Persamaan pada penelitian ini terletak pada kualitas laporan keuangan pemerintah desa, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti yaitu pemerintah desa di kabupaten probolinggo.

#### **K. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual berguna untuk menjelaskan suatu topik yang akan dibahas dalam penelitian, meliputi variabel dan keterkaitan antara variabelnya dimana pada umumnya berbentuk grafik. Untuk lebih jelasnya, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

## Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah peneliti, 2021

Kerangka konseptual

Keterangan :

X : Variabel Independen

Y : Variabel Dependen

→ : Pengaruh individual, diantaranya pengaruh sistem pengendalian internal (X<sub>1</sub>) Terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y), Pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) Terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y), Pemahaman standar akuntansi pemerintah (X<sub>3</sub>) Terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa.

---> : Pengaruh simultan, yaitu pengaruh sistem pengendalian internal akuntansi (X<sub>1</sub>) dan pengalaman kerja (X<sub>2</sub>) pemahaman standar akuntansi pemerintah (X<sub>3</sub>) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa (Y)

## L. Mapping Variabel Teori dan Indikator

**Tabel 2.1**

### Mapping Variabel Teori dan Indikator

1. X1 (Pengendalian Intern)

| Variabel                                  | Teori                           | Indikator  | Skala  | No.Item |
|---|---------------------------------|--|--------|---------|
| Pengendalian Intern (X1)<br>Sukrisno,2004 | Lingkungan Pengendalian (X1,1)  | a. Pencatatan akuntansi, fisik, kas, barang, dan secara berkala<br>b. Standar kompetensi | Likert | 1,2     |
|   | Penaksiran Resiko (X1,2)        | a. Analisis risiko<br>b. Meminimalisir resiko  |        | 3,4     |
|   | Aktivitas Pengendalian (X1,3)   | a. <i>Safety asset</i><br>b. Pengelolaan asset   |        | 5,6     |
|   | Informasi dan Komunikasi (X1,4) | a. Akurasi informasi<br>b. Kedisiplinan penyerahan spj                                   |        | 7,8     |
|   | Pemantauan (X1,5)               | a. Perbaikan tugas<br>b. Mencari solusi untuk perbaikan                                  |        | 9,10    |

**Tabel 2.2**

### Mapping Variabel Teori dan Indikator

2. X2(Pengalaman kerja)

| Variabel   | Teori                                | Indikator                                     | Skala  | No.Item |
|--|--------------------------------------|---|--------|---------|
| Pengalaman Kerja (X2)<br>Foster dalam jurnal Sartika (2015:56) | Lama waktu (X1,1)                    | a. Durasi bekerja<br>b. <i>Fresh graduate</i> | Likert | 11,12   |
|  | Tingkat Pengetahuan (X1,2)           | a. Berpengalaman<br>b. Riwayat pekerjaan      |        | 13,14   |
|  | Penguasaan terhadap pekerjaan (X1,3) | a. Pengalaman min 2 tahun<br>b. Detail        |        | 15,16   |

**Tabel 2.3**

### Mapping Variabel Teori dan Indikator

3. X3 (Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah)

| Variabel                            | Teori          | Indikator            | Skala  | No.Item |
|-------------------------------------|----------------|----------------------|--------|---------|
| Pemahaman Akuntansi (X3)<br>(Raswan | PSAP 01 (X3,1) | a. Neraca            | Likert | 17      |
|                                     | PSAP 02        | a. Penyajian Laporan |        | 18      |

|                        |                |                               |  |    |
|------------------------|----------------|-------------------------------|--|----|
| Zuhudy Rafid,<br>2016) | (X3,2)         | Keuangan                      |  |    |
|                        | PSAP 03 (X3.3) | a. Penyajian Laporan Arus Kas |  | 19 |
|                        | PSAP 04 (X3.4) | a. Penyajian CALK             |  | 20 |
|                        | PSAP 05 (X3.5) | a. Akuntansi Persediaan       |  | 21 |
|                        | PSAP 07 (X3.7) | a. Pengakuan Aset Tetap       |  | 22 |

**Tabel 2.3**

### Mapping Variabel Teori dan Indikator

#### 4. Y (Kualitas Laporan Keuangan)

| Variabel                              | Teori                   | Indikator  | Skala  | No.Item |
|---------------------------------------|-------------------------|--|--------|---------|
| Kualitas Laporan Keuangan (Hery,2015) | Relevan (Y1)            | a. <i>Feedback value</i><br>b. Kedisiplinan pelaporan    | Likert | 23,24   |
|                                       | Andal (Y2)              | a. Informasi bersifat umum<br>b. Transparan              |        | 25,26   |
|                                       | Dapat dibandingkan (Y3) | a. Data sekarang dan masa lalu<br>b. Berpedoman pada SAP |        | 27,28   |
|                                       | Dapat dipahami (Y4)     | a. Data yang mudah dipahami<br>b. Jelas dan tertatarapi  |        | 29,30   |

#### M. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Berdasarkan pada landasan teori dan rumusan masalah diatas, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut :

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan

$H_0$  : pengendalian internal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a$  : pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

2. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan

$H_0$  : pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a$  : pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

3. Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

$H_0$  : pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan

$H_a$  : pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan